

Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAO di SMPN Maur Kabupaten Musi Rawas Utara

Herlinah

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

herlinagc53@gmail.com

Abstract

The problem raised in this study is how to use the facilities of religious sites (internet) as a source of learning for students of Islamic Religious Education by students of Maur State Junior High School, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency and what are the inhibiting factors faced by students in using the site religion (internet) as one of the learning resources for Islamic Religious Education by students of Maur State Junior High School, Rupit District, Musi Rawas Utara Regency. To answer the above problems, the writer uses field research with an approach. The results showed that the use of the internet in learning Islamic Religious Education at Mauritan Junior High School, Rupit District, Musi Rawas Utara District was quite supportive in improving the quality of teaching and learning activities in the classroom, although there were obstacles faced by students in using religious sites (internet) as one a learning resource for Islamic Religious Education by students of Maur State Junior High School, Rupit District, Musi Rawas Utara District.

Keywords: Religious Sites (Internet); Learning Resources;

How to cite this article:

Herlinah. (2022). Pemanfaatan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Sumber Belajar PAO di SMPN Maur Kabupaten Musi Rawas Utara. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(2), 183-190.

PENDAHULUAN

Internet dapat dijadikan guru atau salah satu sumber belajar yang tak terbatas, karena di dalam internet juga tersedia bermacam-macam informasi misalnya lowongan pekerjaan, hotel, transportasi, hiburan dan lain-lain. Selain itu untuk memacu siswa agar tidak asing dengan internet, guru bisa memberikan soal atau tugas yang disampaikan melalui internet sehingga memaksa siswa untuk membuka internet. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih cepat dan efisien.

Ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan e-learning maupun internet di sekolah. Pertama, peserta didik dituntut menggunakan sebagian besar waktu belajarnya untuk belajar mandiri dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Kedua, guru dituntut untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, memahami konsep belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga, infrastruktur yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Keempat, administrator dituntut untuk lebih kreatif dalam penyiapan infrastruktur untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Kemajuan teknologi informasi dan telekomunikasi yang demikian pesat, membuka peluang yang lebih besar bagi pembelajar untuk mengeksplorasi berbagai data dan informasi, sehingga memungkinkannya membangun pengetahuan sendiri. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang sudah dapat memanfaatkan teknologi internet ini. Misalnya siswa dalam pendidikan, memanfaatkan internet untuk mencari informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang terkait ataupun info-info lain yang bisa menambah wawasan siswa menjadi lebih luas lagi, bahkan dengan adanya fasilitas internet, semua kalangan dapat bersilahturrahi secara tidak langsung melalui akun-akun sosial seperti yahoo messenger, facebook, dan lain-lain.

Namun seiring semakin canggihnya IT yang dimiliki oleh pihak sekolah, maka semakin banyak juga masalah yang ditimbulkan, seperti siswa cenderung tergantung kepada internet dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga terkesan malas berpikir dan siswa lebih sering mengakses situs-situs dalam internet untuk bermain game online ketimbang memanfaatkannya untuk sarana belajar baik di saat waktu istirahat bahkan di waktu jam pelajaran berlangsung.

Hal tersebut sama halnya yang terjadi di SMP Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yang mana di SMP Maur Kecamatan Rupit siswa diperbolehkan menggunakan fasilitas internet di selama jam kegiatan belajar-mengajar, tetapi setelah jam kegiatan belajar selesai siswa tidak diperbolehkan menggunakan fasilitas internet. Selain penggunaan internet siswa juga dapat memanfaatkan fasilitas WI-FI dalam area sekolah, yang mana bisa dimanfaatkan bagi siswa. Oleh karena itu selain di sekolah siswa dapat mengakses internet di warnet dekat sekolah ataupun warnet yang terdekat dengan tempat tinggal siswa. Banyak faktor yang terkait dengan penggunaan internet sebagai salah satu sumber belajar siswa maupun guru, daya dukung sekolah dan kondisi sosial ekonomi siswa maupun guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran menurut Mulyasa adalah belum dimanfaatkannya berbagai sumber belajar secara maksimal, baik oleh guru maupun peserta didik. Sekalipun para guru memahami

bahwa strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar sangat menunjang atau membantu meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, namun pada kenyataannya, masih banyak guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tanpa didukung oleh berbagai sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa sebelum adanya sarana wi-fi guna mengakses internet di sekolah ini, kami sebagai tenaga pengajar merasa sulit untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa karena keterbatasan sumber belajar seperti ketersediaan buku pelajaran yang lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga KKM PAI yang ditetapkan sebesar 75 belum maksimal dicapai oleh siswa dalam artian masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Tetapi, saat ini merasa terbantu dan terkadang dirinya juga memanfaatkan situs-situs keagamaan guna menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dan juga memberikan tugas kepada siswasiswi yang mana bahannya tersebut terdapat di dalam internet.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang diadakan di SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, dengan subjek siswa kelas VIII yang memanfaatkan situs keagamaan sebagai sumber belajar karena diasumsikan bahwa kelas VIII berada pada masa transisi perilaku dari kelas VII ke kelas IX. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah data didapat kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, setelah itu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, dengan cara reduksi data, penyajian data dan verification (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI

Penemuan internet dianggap sebagai penemuan yang cukup besar di bidang informasi dan komunikasi, yang mengubah dunia lokal menjadi global. Internet merupakan jaringan yang terdiri atas ribuan bahkan jutaan komputer, termasuk didalamnya jaringan lokal yang terhubung melalui saluran (satelit, telepon, kabel) dan jangkauannya mencakup seluruh dunia. Sejauh ini pemanfaatan situs keagamaan sebagai sumber belajar PAI tentu menimbulkan berbagai dampak baik yang positif maupun negatif. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Suknita, beliau mengatakan “menurut saya, dengan semakin intensifnya siswa mengakses situs keagamaan, maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan didapatkannya, sebagaimana yang terjadi, siswa telah mendapatkan hasil belajar yang cukup memuaskan karena hampir seluruhnya mencapai nilai KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PAI yakni 75 bahkan beberapa siswa yang telah melampaui nilai KKM tersebut, yang mana sebelum adanya fasilitas internet, siswa sulit untuk mendapatkan hasil belajar yang ditetapkan karena keterbatasan sumber belajar. Sementara untuk dampak negatifnya

menurut saya, siswa cenderung ketergantungan dengan internet dan malas untuk membaca buku lagi karena apa yang dibutuhkan telah tersedia di internet”.

Pemanfaatan/penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan sebagai sumber belajar, terlihat dari durasi dan frekuensi pemanfaatan siswa di setiap harinya, mingguan ataupun bulanan. Sementara itu, Mudlofir mengungkapkan bahwa sumber belajar adalah alat atau barang yang dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Guru harus membiasakan diri dengan selalu mencari informasi agar mampu menyimak perkembangan ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya sehingga mahasiswa akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang up to date. Guru jangan sampai ketinggalan zaman dan siap dengan globalisasi. Internet memiliki banyak fasilitas yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas tersebut antara lain adalah: 1) World Wide Web (WWW). Penggunaan World Wide Web atau disebut web dijadikan media serta model dalam pembelajaran, berupaya untuk memenuhi keperluan siswa yang beraneka ragam, mengingat kecerdasan tiap siswa yang berbeda-beda, pemahaman serta tahap kefahaman. Pembelajaran melalui web menambah kemahiran penulisan dan komunikasi, membangun kemahiran menyelesaikan masalah dan upaya membuat refleksi yang kritis. 2) E-mail. Pemanfaatan e-mail sebagai sarana belajar mengajar menambah kemahiran penulisan dan komunikasi. Disini siswa dilatih untuk menulis karena bahasa tulis tidak sama dengan bahasa lisan. Siswa dilatih untuk menyusun kalimat dengan baik dan benar agar dapat difahami oleh penerima e-mail. Dengan e-mail jalannya komunikasi menjadi lebih lancar dan intens karena para siswa dan guru dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. 3) Mailing list adalah kelompok diskusi interaktif antar pengguna internet melalui pesan e-mail yang dikirim secara massal. Masing-masing kelompok menyajikan forum diskusi berdasarkan persamaan-persamaan tertentu, persamaan minat, profesi, kelembagaan dan sebagainya. Penggunaan yang bergabung dalam sebuah mailing list biasanya tertarik pada topik khas dan identitas yang menjadi ciri kelompok mailing list tersebut.

Efektivitas Pemanfaatan Fasilitas Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI

Dalam petunjuk teknis pengembangan silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada prinsip-prinsip pengembangan silabus prinsip pertama adalah ilmiah, bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus Pendidikan Agama Islam harus benar, dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.

Banyaknya materi yang disuguhkan di internet memudahkan guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa. Siswa bisa mencari apapun yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, untuk memperbandingkan, memperkaya pengetahuan, dan mencari sesuatu yang memerlukan kejelasan dan pemahaman mendalam.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar. Metode pembelajaran seperti ini kurang memberikan arahan pada

proses pencarian, pemahaman, penemuan, dan penerapan. Akibatnya, Pendidikan Agama Islam kurang dapat memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan sehari-hari siswa.

Dengan demikian penggunaan pemanfaatan Internet boleh ditekankan kepada pembelajaran yang melibatkan pencapaian kepada informasi. Internet terdiri kumpulan data dan informasi yang banyak yang berkaitan dengan pelbagai topik. Bahan baku & bahan jadi cocok untuk segala bidang pelajaran. Kemudahan Internet juga telah diperkaya lagi dengan sumber-sumber informasi yang dahulunya hanya diperoleh melalui metode pembelajaran konvensional saja, yaitu buku, majalah, surat kabar, rencana tertentu, jurnal dan buletin. Melalui Internet, sumber-sumber tersebut turut disediakan dalam bentuk World Wide Web yang setiap saat bisa diakses oleh siswa untuk materi tambahan.

Hambatan yang Dihadapi Oleh Siswa Dalam Menggunakan Situs Keagamaan (Internet) Sebagai Salah Satu Sumber Belajar PAI Oleh Siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Hambatan dalam mengakses internet dalam hal ini situs keagamaan yaitu keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wifi di sekolah. Adanya pembatasan waktu dalam penggunaan wifi di sekolah merupakan salah satu bentuk usaha dari kepala sekolah dalam hal pengawasan terhadap penggunaan internet, dan dengan hal tersebut diharapkan pada saat jam pelajaran berlangsung, proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan lancar dan efektif dengan tanpa adanya gangguan dari siswa yang keasyikan sendiri mengakses internet saat belajar. Menurut Mudhlofi, ada 3 hal dampak positif penggunaan internet dalam pembelajaran yaitu: 1) Peserta didik dapat dengan mudah mengambil mata pelajaran di manapun diseluruh dunia tanpa batas institusi atau batas negara. 2) Peserta didik dapat dengan mudah berguru pada para ahli di bidang yang ia minati. 3) Belajar dapat dengan mudah diambil diberbagai penjuru dunia tanpa bergantung kepada sekolah atau universitas tempat peserta didik belajar. Namun disisi lain, hal tersebut juga ternyata merupakan hambatan bagi keberlangsungan pembelajaran karena ada materi-materi tertentu yang dibutuhkan dari sumber internet, akan tetapi non aktifnya sistem wi-fi sekolah secara otomatis menghambat guru maupun siswa dalam mengakses internet untuk mendapatkan sumber pelajaran yang dibutuhkan tersebut.

Adapun situs yang diakses siswa selain situs keagamaan dalam mencari sumber belajar, dari hasil penelitian diketahui bahwa situs google.com merupakan situs yang paling sering diakses. Karena dari google.com dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang diperlukan dan situs tersebut dapat juga menjadi kunci untuk mengakses situs keagamaan.

Selain itu yang menjadi kendala minimnya fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas. Idealnya untuk proses belajar mengajar dibutuhkan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif.

Kemudian, faktor penghambat lainnya yang sangat mempengaruhi yaitu keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri. Padahal, peran media internet dalam kegiatan pembelajaran menurut Hamzah B Uno dan Nina Lematenggo antara lain sebagai berikut:

1. Penyajian materi ajar menjadi lebih standar
2. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik

3. Kegiatan belajar dapat menjadi lebih interaktif
4. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi
5. Kualitas belajar dapat ditingkatkan
6. Pembelajaran dapat disajikan di mana dan kapan saja sesuai dengan yang diinginkan.
7. Meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar menjadi lebih kuat atau baik.
8. Memberikan nilai positif bagi pengajar.

KESIMPULAN

Adapun pemanfaatan internet dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara dapat menunjang dalam peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Disini situs keagamaan (internet) dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran PAI. Dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia pada internet siswa bisa mendapatkan sumber belajar yang up to date. Fasilitas internet yang digunakan dalam pembelajaran adalah worl wide web (www), e-mail dan mailing list. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa di kelas adalah searching dan browsing ke situs-situs yang telah disebutkan oleh guru seperti situs [www. myqur'an.com](http://www.myqur'an.com) dan www. islam.org, kemudian hasil yang diperoleh didiskusikan. E-mail untuk mengumpulkan tugas dan berkomunikasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Mailing list digunakan untuk mengumpulkan tugas sebagai sarana diskusi.

Disamping itu hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menggunakan situs keagamaan (internet) sebagai salah satu sumber belajar PAI oleh siswa SMPN Maur Kecamatan Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara, yaitu: Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dalam penggunaan wifi disekolah. Keterbatasan sarana untuk mengakses internet seperti komputer/laptop. sementara bagi siswa mengakses hanya menggunakan HP/gadget yang canggih sementara bagi siswa yang tidak mempunyai alat tersebut terpaksa menggunakan jasa warnet yang mana memerlukan biaya yang cukup mahal. Karena tidak semua siswa mampu membeli HP yang canggih ataupun laptop untuk sarana tambahan belajar. Fasilitas sekolah seperti kecepatan akses internet yang bandwidthnya hanya 256 KBPS dipakai untuk sekian orang di dalam kelas. Idealnya untuk proses belajar mengajar dibutuhkan kecepatan yang tinggi agar tidak membuang waktu terlalu banyak dan belajar menjadi lebih efektif dan Keterbatasan pengetahuan dari guru akan penggunaan internet dalam hal ini situs keagamaan itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, Muhammad. 2007. Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Makalah dalam rangka Semiloka Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi FT Padang, 22-23 Agustus 2007. ([http://muhammadadri .wordpress.com.](http://muhammadadri.wordpress.com)) diambil tanggal 8 Oktober 2020.
- Ali Mudlofir dan Fatimatur Rusydiyah, Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktek, Cet. Ke-2, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2016.

- Alwin Ozasi. Pengertian Situs Web/Website. Dikutip dari <http://olwin.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-situs-web-website-pengertian/>, diakses tanggal 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB
- Arifin, H.M. Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Pers, 2009.
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bambang Warsita, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- EL. Santoso dan S. Prianto, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Hamzah B dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hamzah B dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi, dan Informasi Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ibnu L' Rabassa, Top 20 Website Islam Rujukan Terbaik dan Terpercaya 2015. Di akses dari <http://www.muslimedianews.com/2015/02/top-20-websiteislam-rujukan-terbaik.html>, Tanggal 19 Agustus 2020. Isjoni, dkk. Pembelajaran Terkini: Perpaduan Indonesia-Malaysia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jasmadi, Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Mulyasa. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 2008/2009.
- Sudiarman Siahaan dan Rr Martiningsih. (2009). Pemanfaatan Internet dalam Kegiatan Pembelajaran". <http://www.makalahkeguruan.com>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2020 pukul, 21.00 Wib.
- Sumiati & Asra, Metode Pembelajaran, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008.
- Suradi, Ahmad. Pemanfaatan Media Card Short Ayat dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan Vol 8, No 2 (2018). DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i2.5643>
- Sutrisno, Revolusi Pendidikan Di Indonesia Membedah Metode Dan Teknik Perndidikan Berbasis Kompetensi, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Yudhi Heriwibowo dan Toni Hendroyono. Pengertian situs, dikutip dari http://carapedia.com / pengertian_ definisi_situs_info2157.html diakses 02 Agustus 2020, Pukul 8: 29 WIB

Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2005.